

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran seni merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya dalam bidang seni. Menurut Tamurung (2006:31) dalam pendidikan seni di sekolah dasar tidak semata-mata untuk menjadikan siswa sebagai seniman yang pandai menggambar, menyanyi atau menari, akan tetapi sebagai wadah untuk membantu menyiapkan siswa kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan yang tinggi seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan secara umum. Didalam kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran SBdP (Seni, Budaya dan Prakarya) yang salah satunya mencakup muatan pembelajaran seni tari. Menurut pendapat Iriani (2008:143) Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu perkembangan, pertumbuhan, serta memberikan perkembangan estetika dalam kehidupan siswa.

Seni tari adalah cabang seni yang menggunakan gerak tubuh dalam menyampaikan ekspresi dari orang yang melakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmi (2013:6.5) bahwa dalam tari, gerak merupakan sarana dalam mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman dari penari tersebut kepada orang lain. Kegiatan dalam menggerakkan tubuh dengan ekspresi dan gerak yang ritmis(berirama) disebut menari. Pekerti (2012: 5.43) menyebutkan bahwa kata kerja yang menunjukan kepada kegiatan seseorang sedang melakukan tari disebut dengan menari. Tujuan kegiatan menari adalah untuk mengungkapkan ide/gagasan, perasaan, pengalaman seniman (penari) melalui gerak tubuh sebagai sarannya.

Menurut Pekerti (2012: 5.44) siswa dikatakan berhasil dalam menari apabila: (1) siswa dapat melakukan berbagai bentuk gerakan, sebagai hasil kemampuannya dalam menggerakkan kepala, tangan, badan dan kaki, serta dapat melakukan koordinasi gerak setiap anggota tubuhnya dan keseimbangan gerak, (2) siswa dapat mengungkapkan makna suatu hal dari kehidupan sehari-hari sesuai dengan tarian yang dibawakan, (3) siswa dapat bergerak sesuai dengan urutan ataupun rangkaian gerak tari yang direncanakan sebagai hasil kemampuannya melakukan interaksi dengan orang lain.

Ditinjau dari poin pertama, dapat dikatakan bahwa siswa berhasil menari apabila telah terampil dalam bergerak, bergerak yang dimaksud yaitu menggerakkan anggota tubuhnya yang terdiri dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki sebagaimana yang diketahui bahwa gerak merupakan hakikat dari tari. Untuk itu, agar siswa memiliki kemampuan menari tentu perlu diajarkan tahapan-tahapan agar ia mampu mencapai kemampuan tersebut dan berhasil dalam menari, salah satunya yaitu siswa harus memiliki keterampilan gerak sebagai dasar dalam menari. Menurut Sevina (2016:8) keterampilan gerak merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu gerak yaitu gerak anggota tubuhnya seperti kepala, tangan, badan dan kaki yang sesuai dengan kemampuannya dan dilakukan secara maksimal. Sugyanto (2001:8.11) juga berpendapat bahwa keterampilan gerak adalah suatu bentuk bagian gerakan yang dalam melakukannya perlu memperhatikan harmonisasi atau koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian tubuh, koordinasi dan kontrol tubuh yang baik akan meningkatkan keterampilan dalam melakukan gerak, dengan melakukan keterampilan gerak artinya siswa telah melakukan kegiatan fisik, melatih kelincahan, ketahanan dan

keseimbangan tubuh. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak tari adalah kemampuan siswa dalam melakukan gerak anggota tubuhnya yaitu gerak kepala, tangan, badan dan kaki serta dapat mengkoordinasikan gerak-gerak tersebut menjadi gerak tari yang memiliki keselarasan dan keteraturan antara gerak dengan irama dan tempo sehingga tugas gerak tari yang diberikan dapat terlaksana dengan baik.

Keterampilan gerak sebagai keterampilan dasar adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat dan dibutuhkan siswa bukan hanya dalam hal menari saja, namun juga dalam kehidupannya sehari-hari. Keterampilan gerak pada pembelajaran seni tari dapat diperoleh peserta didik apabila peserta didik senantiasa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung sebagai bekal untuk dapat menari dengan baik. Pada muatan pembelajaran seni tari kelas IV di sekolah dasar terdapat kompetensi dasar 4.3 meragakan gerak tari kreasi daerah, tujuan dari pembelajaran ini yaitu agar siswa mampu memperagakan gerak tari kreasi daerah dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, keterampilan gerak tari siswa menjadi aspek yang harus dinilai oleh guru karna dalam pembelajaran ini siswa harus mampu menggerakkan anggota tubuhnya dalam menari sehingga tujuan pembelajaran seni tari dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru kelas dan siswa, saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas IV sekolah dasar ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran seni tari yaitu (1) siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari, hal ini terlihat saat guru menjelaskan pembelajaran, setengah dari jumlah seluruh siswa sibuk berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan pembelajaran (2) siswa

tidak memiliki kepercayaan diri, hal ini terlihat saat guru meminta siswa mempraktekkan materi pembelajaran tari siswa enggan untuk ditunjuk kedepan kelas, dari 40 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang mau maju kedepan kelas (3) saat diminta untuk mempraktikkan gerak tari yang diinstruksikan siswa belum mampu mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya seperti saat menggerakkan tangan siswa mengabaikan gerak kaki begitupun sebaliknya saat memperagakan gerakan kaki siswa mengabaikan gerakan tangan (4) siswa juga belum yakin dalam menggerakkan anggota tubuhnya seperti dalam menggerakkan tangannya sesuai dengan gerak yang diminta oleh guru. Dari beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti dan guru kelas, masalah yang paling penting untuk dicarikan solusinya yaitu terdapat pada poin ke 3 dan ke 4 mengenai masalah keterampilan gerak tari siswa yang masih rendah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut beserta hasil tes praktik (kinerja) siswa di kelas dengan cara mengamati keterampilan gerak tari siswa menggunakan lembar tes praktik (kinerja). Ternyata memang benar dari keseluruhan siswa yang berjumlah 40 siswa, menyatakan siswa yang memiliki keterampilan gerak tari berdasarkan indikator yaitu indikator 1) Melakukan gerak kepala, badan, tangan dan kaki sesuai dengan sikap gerak tari daerah jambi, 2) Mengkoordinasikan gerakan anggota tubuhnya, 3) Bergerak sesuai dengan irama musik. Hasil tes praktik (kinerja) tersebut membuktikan bahwa dari 40 orang siswa terdapat 20% (8 orang siswa) yang memperoleh skor diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu ≥ 70 , sedangkan 80% (32 orang siswa) belum mencapai nilai KKM . Berdasarkan perhitungan persentase dengan menggunakan

kriteria persentase Arikunto, dapat dikategorikan bahwa keterampilan gerak tari siswa SD Negeri 66/IV Kota Jambi rendah.

Untuk mengetahui akar penyebab masalah tersebut peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan selama pembelajaran seni tari berlangsung dan mewawancarai beberapa orang siswa. Akar penyebab masalah yang ditemukan pada aspek keterampilan gerak tari siswa tersebut terjadi karena (1) siswa tidak memiliki kemauan untuk terlibat dalam pembelajaran seni tari, selama ini siswa menganggap pembelajaran seni tari bukanlah pembelajaran yang penting (2) siswa menganggap bahwa mereka tidak memiliki bakat dalam menari sehingga mereka tidak perlu mengikuti pembelajaran seni tari (3) siswa tidak percaya diri dan tidak terbiasa mempraktikkan kegiatan menari saat pembelajaran tari, karna biasanya saat pembelajaran seni tari siswa hanya melihat video-video tari dan mencoba gerakan itu sendiri tanpa mengikuti arahan yang terstruktur dari guru (4) tidak terciptanya kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dan mau berpartisipasi didalam pembelajaran tari, karna pembelajaran berfokus kepada guru yang mencontohkan gerakan tari yang akan ditiru oleh siswa sehingga guru tidak dapat melihat siswa yang sudah melakukan tugas gerak dengan baik dan siswa yang belum melakukan tugas gerak dengan baik.

Semestinya pembelajaran seni tari adalah pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan kegiatan fisik siswa, yang mana kebutuhan akan kegiatan fisik pada siswa mempunyai peran penting karena masa anak usia sekolah dasar pertumbuhan jasmani dan emosional serta intelektual perlu dikembangkan dengan optimal serta keterampilan gerak tari itu merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat terampil dalam menari dan keterampilan gerak tari

sendiri dapat diperoleh siswa apabila siswa mau ikut terlibat dalam melakukan gerak.

Berdasarkan akar permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Dengan penerapan strategi pembelajaran aktif yang tepat diharapkan siswa dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran seni tari sehingga dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa, salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa adalah strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*).

Strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Menurut Zaini dkk (2016: 84) strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) adalah taktik sederhana yang diterapkan pada saat pembelajaran yang mana siswa mempraktikkan suatu keterampilan atau langkah-langkah dengan teman belajarnya. Dalam penerapann strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) , siswa akan mempraktikkan suatu keterampilan dengan teman sebayanya secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik dan mental dengan harapan proses pembelajaran bisa menjadi lebih baik, dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh dan meningkatkan keterampilan yang diharapkan. Dengan menempatkan siswa dengan teman sebayanya secara berpasangan maka siswa dapat menumbuhkan partisipasinya dalam belajar dan keberanian siswa untuk mencoba suatu keterampilan salah satunya yaitu keterampilan gerak.

Penerapan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) ini bertujuan agar siswa dapat belajar dan membelajarkan temannya yang lain untuk melakukan suatu keterampilan dan dapat menampilkan keterampilan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini dkk (2016: 84) yang mengatakan bahwa kelebihan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) ini yaitu cocok digunakan untuk pembelajaran yang bersifat praktik atau psikomotor. Oleh sebab itu strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran seni tari yang banyak terdapat kegiatan mempraktikkan tari di dalamnya. Dengan diterapkannya strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*), secara tidak langsung siswa akan terlibat dalam pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan untuk menjelajahi potensi yang ada didalam dirinya, siswa akan belajar berkelompok atau secara berpasangan dengan teman sebayanya guna memudahkan siswa dalam melakukan dan melaksanakan tugas gerak tari yang diberikan guru untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Strategi Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Kelas IV Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa pada pembelajaran seni tari kelas IV Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk meningkatkan keterampilan gerak tari siswa kelas pada pembelajaran seni tari kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam pendidikan. Berikut manfaat penelitian:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tentang strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dalam rangka meningkatkan keterampilan gerak tari pada pembelajaran seni tari siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel lain yang lebih relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai wahana peningkatan mutu pendidikan yang ada disekolah dan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

- b. Bagi Guru

Untuk memberi informasi dan inovasi baru dalam penggunaan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) yang digunakan ketika proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan gerak tari siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatnya kemampuan gerak tari siswa dengan menggunakan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*)

1.5 Definisi Operasional

- a. Keterampilan gerak tari adalah kemampuan seseorang melakukan gerak anggota tubuhnya yaitu gerak kepala, tangan , badan dan kaki serta dapat mengkoordinasikan gerak-gerak tersebut menjadi gerak tari yang memiliki keselarasan dan keteraturan antara gerak dengan irama dan tempo sehingga tugas gerak tari yang berikan dapat diterlaksana dengan baik.
- b. Strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) adalah strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk melatih kecakapan siswa dalam mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan pasangannya yang bertujuan agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.